

PENGARUH KONSERVATISME TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN PENDEKATAN ACCOUNTING BASED DAN MARKET BASED

(Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2011-2013)

Berlian Arum Padmi

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

Konservatisme dalam dunia akuntansi menjadi suatu perdebatan yang sengit, alasannya adalah bahwa melalui konservatisme, karakteristik kualitatif informasi akuntansi menjadi diragukan dan kualitas laba pun menjadi dipertanyakan. Mengetahui pengaruh penerapan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba dengan pendekatan *accounting based* (persistensi dan prediktabilitas laba) dan *market based* (relevansi dan ketepatan waktu laba). Jenis penelitian adalah *explanatory research* fokus terletak pada penjelasan hubungan antar variabel. Teknik pengambilan sampel (*sampling*) dalam penelitian ini adalah pemilihan sampel dengan pertimbangan (*judgement/purposive sampling*). Sampel penelitian adalah 57 perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria dengan waktu pengamatan 3 tahun (tahun 2011, 2012 dan 2013), sehingga berjumlah 171 sampel. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konservatisme tidak berpengaruh terhadap persistensi laba ($p = 0,296$) dan ketepatan waktu laba ($p = 0,653$). Konservatisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap prediktabilitas laba ($p = 0,020$). Konservatisme berpengaruh negatif dan signifikan terhadap relevansi laba ($p = 0,038$).

Kata kunci : Konservatisme, Kualitas Laba

PENDAHULUAN

Laba akuntansi yang dilaporkan dalam laporan keuangan mencerminkan kinerja manajer dalam mengelola perusahaan. Laporan keuangan tersebut dapat memberikan informasi yang dapat dipakai untuk pengambilan keputusan, sehingga informasi yang terkandung di dalamnya haruslah informasi yang dapat dipercaya. Laporan keuangan tersebut harus memenuhi tujuan, aturan serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku umum agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi setiap penggunanya. Perolehan laba yang meningkat secara konstan merupakan harapan dari investor maupun calon investor untuk berinvestasi. Namun demikian, *trend* laba positif belum tentu merefleksikan realitas yang ada karena manajer mempunyai kemampuan khusus

untuk mengelola laba yang dihasilkan tanpa peran serta investor dalam mengambil keputusan pelaporan angka laba (Kusuma, 2014).

Prinsip konservatisme tetap mempunyai peran penting dalam praktik akuntansi pada masa sekarang ini. Sebagaimana dikatakan Lasdi (2009), meskipun dalam kondisi tidak adanya aturan dan regulasi yang memerintahkan pelaporan secara konservatif, manajer perusahaan mempunyai insentif untuk melaporkan laporan keuangan secara konservatif. Namun, Pada masa sekarang ini, konservatisme dalam dunia akuntansi juga menjadi suatu perdebatan. Alasannya adalah bahwa melalui konservatisme, karakteristik kualitatif informasi akuntansi menjadi diragukan. Demikian pula, kualitas laba pun menjadi dipertanyakan.

Penggunaan konservatisme akuntansi dilakukan untuk mengurangi risiko dan

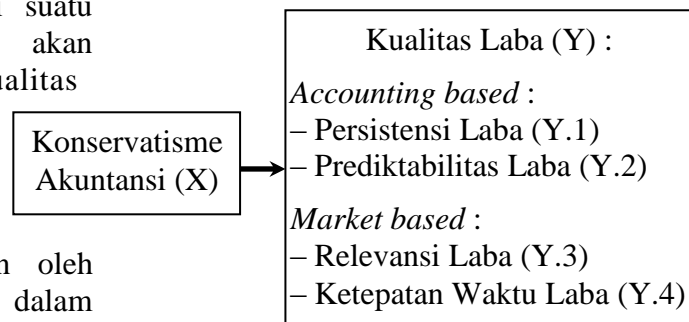
penggunaan optimisme yang berlebihan yang dilakukan oleh manajer dan pemilik perusahaan. Tetapi dalam penggunaannya, konservatisme tidak dapat digunakan secara berlebihan karena akan mengakibatkan kesalahan dalam laba atau rugi periodiknya yang tidak mencerminkan kondisi sebenarnya pada perusahaan. Informasi yang tidak mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya akan mengakibatkan keraguan dalam kualitas pelaporan, sehingga kurang dapat mendukung dalam pengambilan keputusan dan dapat menyesatkan pihak pengguna laporan keuangan. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Hendriksen dan Breda (1992) dalam Widayati (2011) bahwa penggunaan konsep konservatisme juga didasarkan pada alasan dalam pembayaran pajak. Konsep konservatisme yang merupakan konsep kehati-hatian dalam mengurangi risiko, konsep ini menunda pengakuan pendapatan. Jika pendapatan mengalami penundaan, maka secara otomatis pengakuan laba yang dilaporkan akan semakin kecil. Oleh karena itu jika laba semakin kecil, maka pembayaran pajak akan semakin rendah.

Akuntansi yang menganut dasar konservatisme dalam menyikapi ketidakpastian akan menentukan pilihan perlakuan atau prinsip akuntansi yang didasarkan pada keadaan, harapan, kejadian atau hasil yang dianggap kurang menguntungkan. Implikasinya pada laporan keuangan umumnya yaitu akan segera mengakui biaya atau rugi yang kemungkinan besar akan terjadi tetapi tidak mengantisipasi (mengakui lebih dulu) untung atau pendapatan yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar (Suwardjono, 2005). Konservatisme dalam dunia akuntansi menjadi suatu perdebatan yang sengit, alasannya adalah bahwa melalui konservatisme, karakteristik kualitatif informasi akuntansi menjadi diragukan.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh penerapan

konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba dengan pendekatan *accounting based* (persistensi dan prediktabilitas laba) dan *market based* (relevansi dan ketepatan waktu laba).

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa konservatisme akan mempengaruhi kualitas laba yang diukur berdasarkan *accounting based* dan *market based*. Pengukuran secara *accounting based* diukur dengan persistensi laba dan prediktabilitas laba, sedangkan secara *market based* diukur dengan relevansi laba dan ketepatan waktu laba.

METODOLOGI

Jenis penelitian adalah *explanatory research*, yaitu penelitian yang menguji hubungan antar variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dengan fokus terletak pada penjelasan hubungan antar variabel. Jadi penelitian ini mencoba menjelaskan fenomena yang ada (Jogiyanto, 2004).

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 yang berjumlah 140 perusahaan (www.idx.co.id, 2014). Teknik pengambilan sampel (*sampling*) dalam penelitian ini adalah pemilihan sampel dengan pertimbangan (*judgement/purposive sampling*), yaitu tipe pemilihan sampel tidak secara acak yang informasinya

diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dan umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian (Indriantoro dan Supomo, 1999).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan rekaman historis mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Data untuk penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *International Capital Market Directory* (ICMD). Data tersebut meliputi data laporan keuangan tahunan perusahaan, profil perusahaan, struktur kepemilikan perusahaan, laporan auditor independen dan data penyampaian laporan keuangan perusahaan ke Bapepam pada periode 2010 sampai dengan 2013.

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif untuk menggambarkan keadaan variabel penelitian digunakan label distribusi frekuensi yang menunjukkan rata-rata, median, kisaran dan standar deviasi dari setiap variabel sampel yang diteliti (Kuncoro, 2001). Serta pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji regresi sederhana. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tingkat keyakinan 95% atau $\alpha = 5\%$. Untuk menguji hipotesis yang digunakan dengan analisis regresi sederhana dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1.X + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif pada variabel konservatisme dan kualitas laba (persistensi laba, prediktabilitas laba, relevansi laba dan ketepatan waktu laba) digunakan untuk mengetahui penyebaran data variabel-variabel yang digunakan. Statistik deskriptif

dari masing-masing variabel akan disajikan berdasarkan jumlah sampel pada tiap individu. Hasil analisis statistik deskriptif variabel-variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil statistik deskriptif

Variabel	N	Rerata	Standar Deviasi
Konservatisme (X)	171	0,3642	0,1853
Kualitas Laba (Y) :			
– Persistensi Laba	171	0,2411	1,6276
– Prediktabilitas Laba	171	0,1015	0,1327
– Relevansi Laba	171	0,4629	0,6825
– Ketepatan Waktu Laba	171	0,1429	0,9385

Nilai rata-rata konservatisme sebesar 0,3642 menandakan bahwa tingkat konservatisme di Indonesia masih relatif tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan dalam penelitian Zhang (2002) yang memiliki rata-rata sebesar -0,002.

Nilai rata-rata persistensi laba sebesar 0,2411 menunjukkan bahwa rata-rata laba yang dilaporkan perusahaan di Indonesia bersifat lebih temporer atau jangka pendek. Sejalan dengan penelitian Sunarto (2008) yang menemukan bahwa laba yang berbasis *income before extraordinary* mengalami fluktuatif dan cenderung tidak persisten.

Rata-rata prediktabilitas laba adalah sebesar 0,1015. Nilai rata-rata koefisien yang kecil ini menunjukkan bahwa laba ini berkualitas karena dapat digunakan untuk memprediksi laba yang akan datang, selain itu nilai standar deviasi yang kecil (0,1327), menunjukkan bahwa laba tahun tersebut cenderung akan terjadi lagi pada tahun berikutnya.

Rata-rata tingkat relevansi laba adalah sebesar 0,4629 dengan standar deviasi sebesar 0,6825. Hal ini berarti bahwa hanya 46,29% dari perubahan *earning* yang mampu dijelaskan oleh laba sebuah perusahaan. Angka ini jauh dari 100% yang menandakan laba yang berkualitas mampu menjelaskan perubahan *return* yang terjadi di dalam pasar modal.

Rata-rata ketepatan waktu laba adalah sebesar 0,1429. Hal ini berarti bahwa hanya 14,29% dari perubahan *earning* perusahaan

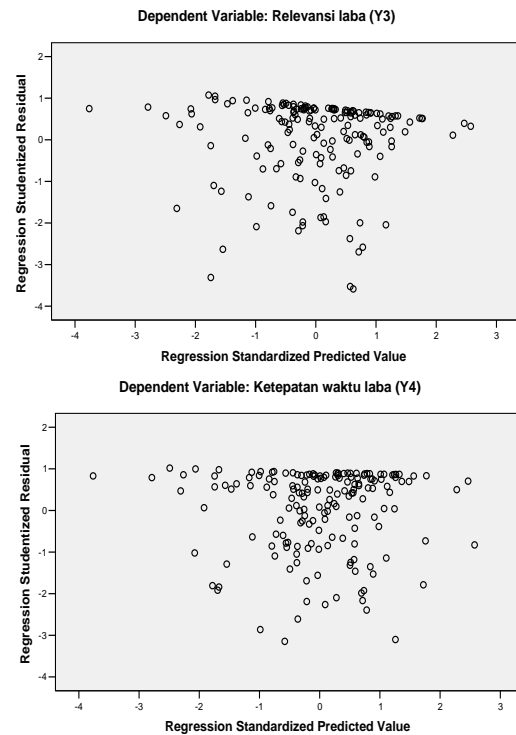
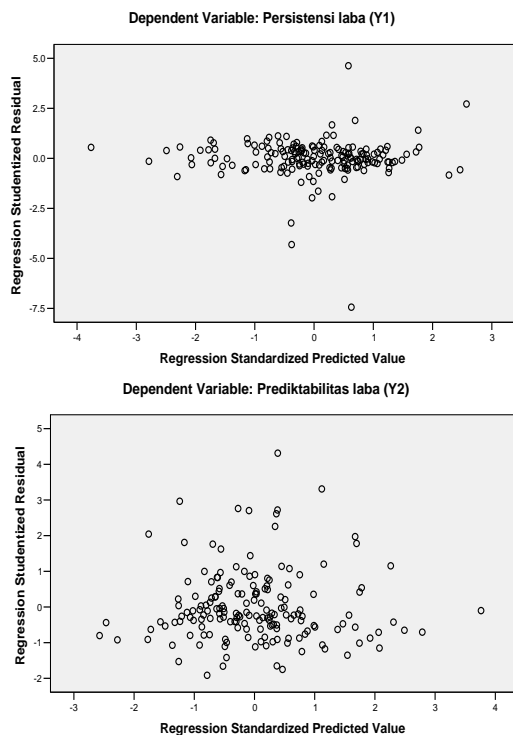
yang mampu dijelaskan oleh perubahan *return* di pasar modal.

Tabel 2. Hasil uji normalitas

Variabel	Nilai Z Kolmogorov-Smirnov	Sig.
Konservatisme (X)	1,196	0,115
Kualitas Laba (Y) :		
– Persistensi Laba	1,258	0,084
– Preditabilitas Laba	1,270	0,079
– Relevansi Laba	0,966	0,308
– Ketepatan Waktu Laba	0,978	0,294

Hasil ini menunjukkan nilai signifikansi dari masing-masing variabel adalah lebih besar dari α (0,05), sehingga menunjukkan data dari variabel-variabel penelitian berdistribusi menurut distribusi normal. Dengan demikian sampel tersebut memenuhi syarat untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

Hasil uji heteroskedastisitas dengan metode *scatter-plot* disajikan pada Gambar 2.



Gambar 1. Hasil uji heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan metode grafik Scatter-plot, menunjukkan bahwa titik-titik yang ada pada model persamaan regresi linier terhadap persistensi laba, prediktabilitas laba, relevansi laba dan ketepatan waktu laba tidak membentuk pola yang teratur dan jelas, hal ini dapat diartikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil uji autokorelasi

Variabel Terikat	Nilai Durbin-Watson
Kualitas Laba (Y) :	
– Persistensi Laba	2,006
– Preditabilitas Laba	1,828
– Relevansi Laba	1,791
– Ketepatan Waktu Laba	1,929

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa keempat nilai Durbin-Watson dari variabel kualitas laba berada di antara dU dan $4-dU$ ($1,650 < DW < 2,350$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi di atas tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 4. Hasil analisis regresi linier pengaruh konservatisme terhadap persistensi laba

Variabel bebas	Koefisien regresi	t-hitung	Sig.
Konservatisme	-0,585	-2,094	0,038
Konstanta	0,676		
R ²	0,025		
F-hitung	4,383		

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar 0,706. Hal ini berarti bahwa dengan adanya peningkatan konservatisme sebesar 1% maka kualitas laba khususnya persistensi laba akan menurun sebesar 0,706%. Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,006 berarti bahwa variabel independen (konservatisme) mampu menjelaskan variabel dependen (persistensi laba) yang digunakan sebesar 0,60%, sedangkan sisanya sebesar 99,60% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model regresi. Hasil pengujian dengan uji t diperoleh nilai t-hitung sebesar -1,048 dengan nilai signifikansi sebesar 0,296. Nilai signifikansi sebesar 0,296 lebih besar dari nilai α sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel konservatisme terhadap persistensi laba.

Hasil pengujian dengan uji t menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel konservatisme terhadap persistensi laba. Hasil ini konsisten dengan penelitian Mashayekhi *et al* (2009), yang menyatakan bahwa konservatisme berpengaruh negatif terhadap persistensi laba di mana ketika perusahaan menerapkan konservatisme yang tinggi, maka laba perusahaan tersebut akan cenderung berfluktuatif dan bersifat temporer sehingga persistensi akan turun. Kecenderungan perusahaan konservatisme akan melaporkan laba yang lebih rendah di periode sekarang dan melaporkan laba yang lebih besar di periode yang akan datang. Hal ini menjadikan laba berfluktuatif. Tetapi hasil penelitian ini tidak konsisten dengan

penelitian Zhang (2002) yang menemukan hubungan negatif yang signifikan antara konservatisme dengan persistensi laba. Selain itu juga dikemukakan bahwa kecenderungan perusahaan konservatisme akan melaporkan laba yang lebih rendah sekarang dan melaporkan laba yang lebih besar di periode yang akan datang. Hal ini akan menjadikan laba yang berfluktuatif.

Tabel 5. Hasil analisis regresi linier pengaruh konservatisme terhadap prediktabilitas laba

Variabel bebas	Koefisien regresi	t-hitung	Sig.
Konservatisme	0,127	2,342	0,020
Konstanta	0,055		
R ²	0,031		
F-hitung	5,483		

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,127. Hal ini berarti bahwa dengan adanya peningkatan konservatisme sebesar 1% maka kualitas laba khususnya prediktabilitas laba akan meningkat sebesar 0,127%. Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,031 berarti bahwa variabel independen (konservatisme) mampu menjelaskan variabel dependen (prediktabilitas laba) yang digunakan sebesar 3,10%, sedangkan sisanya sebesar 96,90% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model regresi. Hasil pengujian dengan uji t diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,342 dengan nilai signifikansi sebesar 0,020. Nilai signifikansi sebesar 0,020 lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan variabel konservatisme terhadap prediktabilitas laba.

Nilai ini mengindikasikan bahwa semakin besar perusahaan menerapkan konservatisme yang tinggi maka laba perusahaan tersebut akan cenderung stabil dan tidak bersifat temporer sehingga para pengguna dapat memprediksi laba tahun depan. Hasil prediktabilitas laba ini sejalan dengan persistensi laba dimana laba yang bagus adalah laba yang bertahan dan tidak

temporer sehingga para pengguna bisa memprediksi laba tahun depan.

Tabel 6. Hasil analisis regresi linier pengaruh konservatisme terhadap relevansi laba

Variabel bebas	Koefisien regresi	t-hitung	Sig.
Konservatisme	-0,585	-2,094	0,038
Konstanta	0,676		
R ²	0,025		
F-hitung	4,383		

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar 0,585. Hal ini berarti bahwa dengan adanya peningkatan konservatisme sebesar 1% maka kualitas laba khususnya relevansi laba akan menurun sebesar 0,585%. Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,025 berarti bahwa variabel independen (konservatisme) mampu menjelaskan variabel dependen (relevansi laba) yang digunakan sebesar 2,50%, sedangkan sisanya sebesar 97,50% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model regresi. Hasil pengujian dengan uji t diperoleh nilai t-hitung sebesar -2,094 dengan nilai signifikansi sebesar 0,038. Nilai signifikansi sebesar 0,038 lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan variabel konservatisme terhadap relevansi laba.

Kemampuan variabel konservatisme menjelaskan variabel relevansi laba sebesar 2,50%, sedangkan sisanya sebesar 97,50% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model regresi. Diduga, variabel lain yang mempengaruhi adalah asimetri informasi yang terjadi di pasar modal. Jika ditinjau dari statistik deskriptif bahwa relevansi laba, yang menunjukkan seberapa besar kemampuan *earning* perusahaan menjelaskan perubahan return di dalam pasar modal, rata-rata sebesar 0,4629 berarti bahwa laba perusahaan hanya menjelaskan 46,29% dari perubahan *return*. Diduga adanya informasi asimetri yang membuat laba perusahaan tidak bisa

menjelaskan secara penuh dari perubahan *return*.

Tabel 7. Hasil analisis regresi linier pengaruh konservatisme terhadap ketepatan waktu laba

Variabel bebas	Koefisien regresi	t-hitung	Sig.
Konservatisme	-0,175	-0,451	0,653
Konstanta	0,207		
R ²	0,001		
F-hitung	0,203		

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar 0,175. Hal ini berarti bahwa dengan adanya peningkatan konservatisme sebesar 1% maka kualitas laba khususnya ketepatan waktu laba akan menurun sebesar 0,175%. Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,001 berarti bahwa variabel independen (konservatisme) mampu menjelaskan variabel dependen (ketepatan waktu laba) yang digunakan sebesar 0,10%, sedangkan sisanya sebesar 99,90% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model regresi. Diduga kecilnya nilai faktor yang mampu dijelaskan ini karena kinerja pasar modal di Indonesia yang masih kurang. Hasil pengujian dengan uji t diperoleh nilai t-hitung sebesar -0,451 dengan nilai signifikansi sebesar 0,653. Nilai signifikansi sebesar 0,653 lebih besar dari nilai α sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel konservatisme terhadap ketepatan waktu laba.

Hasil pengujian dengan uji t menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel konservatisme terhadap ketepatan waktu laba. Hal ini diduga karena dalam pasar modal di Indonesia, investor tidak terlalu mempedulikan penyajian laporan keuangan yang konservatisme atau tidak (Trianingsih, 2010). Hasil ini konsisten dengan penelitian Kazemi (2011), yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara konservatisme dengan ketepatan waktu laba.

Secara umum hasil pengujian hipotesis pengaruh konservatisme terhadap

kualitas laba dengan pendekatan *Accounting Based* (persistensi dan prediktabilitas laba) dan *Market Based* (relevansi dan ketepatan waktu laba) disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Rangkuman hasil uji hipotesis

Variabel Dependen	Koefisien determinasi	t-hitung	Sig.
Persistensi laba	0,006	-1,048	0,296
Prediktabilitas laba	0,031	2,342	0,020
Relevansi laba	0,025	-2,094	0,038
Ketepatan waktu laba	0,001	-0,451	0,653

KESIMPULAN DAN SARAN

Konservatisme tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hasil ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar -1,048 dengan nilai signifikansi sebesar 0,296. Nilai signifikansi sebesar 0,296 lebih besar dari nilai α sebesar 0,05. Konservatisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap prediktabilitas laba. Hasil ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 2,342 dengan nilai signifikansi sebesar 0,020. Nilai signifikansi sebesar 0,020 lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05. Konservatisme berpengaruh negatif dan signifikan terhadap relevansi laba. Hasil ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar -2,094 dengan nilai signifikansi sebesar 0,038. Nilai signifikansi sebesar 0,038 lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05. Konservatisme tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu laba. Hasil ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar -0,451 dengan nilai signifikansi sebesar 0,653. Nilai signifikansi sebesar 0,653 lebih besar dari nilai α sebesar 0,05.

Konservatisme tidak menjadikan laba berkualitas namun sebaliknya akan membuat kualitas laba menjadi menurun. Dalam penelitian ini terbukti konservatisme dapat menurunkan persistensi laba, relevansi laba dan ketepatan waktu laba. Walaupun dalam penelitian ini tidak menemukan adanya pengaruh yang signifikan terhadap persistensi dan ketepatan waktu laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Indriantoro, N dan B. Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto, H.M. 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman. Cetakan Pertama. Yogyakarta : BPFE.
- Kazemi, H. 2011. Investigating The Relationship Between Accounting Conservation and Earnings Attributes. *World Applied Sciences Journal* 12, 1385-1396.
- Kuncoro, M. 2001. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Indonesia.
- Kusuma, IMGA, 2014. Pengaruh Konservatisme Terhadap Hubungan Employee Stock Option Plan Dengan Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 7(2):414-430.
- Lasdi, Lodovicus. 2009. Pengujian Determinan Konservatisme. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, Vol. 1(1):1-20.
- Mashayekhi, B., M.M. Abadi dan H.S. Reza. 2009. The Effect of Accounting Conservatism on Earnings Persistence. *Journal of Accounting Review*. 107-124.
- Sunarto. 2008. Peran Persistensi Laba terhadap Hubungan Antara Keagresifan Laba dan Biaya Ekuitas. *Kajian Akuntansi*. 22-38.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi Perkayasaan Pelaporan Keuangan; Edisi Ketiga*. BPFE Yogyakarta.
- Trianingih, Indah. 2010. *Pengaruh konservatisme Akuntansi terhadap Asimetri Informasi, Kualitas Laba, dan Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di*

- BEI tahun 2003-2007*). Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Widayati, Endah. 2011. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi. *Skripsi*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Zhang, X.J. 2005. The Contracting Benefits of Accounting Conservatism to Lenders and Borrowers. *Dissertation*. Massachusetts : Massachusetts Institute of Technology.